

ANALISIS KOMPETENSI MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Fajar Nugraha
Universitas Perjuangan Tasikmalaya
fajar_ngrha@gmail.com

Penelitian ini memiliki ruang lingkup kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian meliputi konsep penilaian pembelajaran IPS SD, kemampuan dalam menyusun instrumen penilaian IPS SD, dan dinamikanya. Analisis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menggambarkan secara sistematis penemuan fakta-fakta selama penelitian. Analisis ini menggunakan lima subjek penelitian dengan kriteria guru kelas tinggi yang telah lulus sertifikasi guru. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan wawancara sebagai sumber data. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, pengetahuan guru tentang penyusunan instrumen penilaian secara umum berkategori baik. Pengelolaan pembinaan guru yang baik berbanding lurus dengan pengetahuan serta pemahaman guru. Kemudian kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian berkategori baik. Hal ini terbukti dari dokumen-dokumen yang kami analisis memenuhi kriteria standar penyusunan instrumen penilaian. Perlu upaya dan konsistensi dari berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan guru agar pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan guru terus menerus meningkat.

Kata kunci: analisis kompetensi, instrumen penilaian

COMPETENCY ANALYSIS ON DEVELOPING ASSESSMENT INSTRUMENTS OF SOCIAL SCIENCE SUBJECT IN PRIMARY SCHOOL

ABSTRACT

The scope of this study is teachers' competency on developing assessment instrument including the concept of learning social science in primary school, the ability on creating its assessment instruments, and its dynamics. This analysis uses qualitative descriptive approach which systematically describes the facts finding during the study. This analysis uses five criteria of the study subjects with high-grade teacher who has passed the certification of teachers. This study uses documentary studies and interviews as a data source. While the data processing is done through data reduction, data display, and taking conclusion. Based on the findings, the teacher's knowledge of preparing assessment instruments are generally categorized as adequate. Management coaching of good teacher is in line to the knowledge and teachers' understanding. Then the teachers have adequate ability in preparing assessment instrument. It is proved from the documents that meet the criteria of the standard preparation of assessment instruments. Effort and consistency are needed from various parties associated directly with the teacher so that the knowledge, understanding, and the ability of teachers continuously better.

Key words: *Competency Analysis, Assessment instrument*

PENDAHULUAN

Peran guru pada era otonomi sekolah semakin penting karena kemajuan pendidikan berada ditangan para guru. Figur guru menjadi sorotan strategis dalam pendidikan karena guru terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dan pembaharuan pendidikan tergantung pada peran guru. Menurut Quisumbing (Kunandar, 2007:10) “kualitas pendidikan bersifat dinamis, saat ini pendidikan berkualitas tapi saat mendatang bisa jadi ketinggalan”. Oleh karena itu tuntutan atas guru yang profesional menjadi sesuatu yang mutlak.

Menurut Depdiknas 2001 “Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif”. Lebih lanjut telah termaktub dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru secara garis besar terdapat empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Peranan guru Sekolah Dasar (SD) sebagai guru kelas harus menguasai seluruh mata pelajaran di SD. Begitu pula salah satu mata pelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentu dapat dikuasai oleh guru. Jarolimek (2003:5) menyatakan “*Social studies focuses specifically on citizenship education which means learning to participate in group life*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS berperan dalam kelompok kehidupan. Menurut Depdiknas (2003:9) “Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Tujuan pembelajaran IPS sebagaimana dimaksud Depdiknas (2006:47) sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan memahami tujuan pembelajaran IPS di SD, guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS di SD secara terarah. Apabila seorang guru telah memiliki pemahaman yang mumpuni, maka bukan suatu hal yang sulit untuk menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Penilaian pembelajaran merupakan seperangkat proses pengolahan informasi dalam rangka menentukan pencapaian hasil belajar. Segendang sepenarian dengan pernyataan Nitko (1996:32) “*assessment is a board term defined as a process for obtaining information that is used for making decisions about students....*”. lebih lanjut Widaningsih (2011:11) mengemukakan “Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, proses pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa rangkaian proses penilaian pembelajaran terdapat pada perencanaan, pelaksanaan, pengolahan penilaian. Maka suatu keharusan bagi guru untuk mempersiapkan penialain pembelajaran sejak penyusunan perencanaan pembelajaran berupa instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip dan prosedur penialaian.

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) guru yang dilaksanakan secara nasional pada tahun 2012 untuk hasil UKA

guru SD memperoleh nilai rata-rata 36,86 dari skala nilai 100. Unifah Rosyidi selaku Kepala Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud mengatakan bahwa “selama ini guru dibina tanpa arah dan dasar. Akibatnya, pendidikan dan pelatihan untuk guru yang dilakukan oleh pemerintah menjadi kurang tepat sasaran karena adanya ketidaksesuaian dengan kondisi dan kebutuhan guru” (Kompas, edisi 21 November 2012). Selanjutnya Hadiyanti Tahun 2012 di SD *fullday school* Al-Mutaqin kota Tasikmalaya dalam penelitiannya mengemukakan “guru di sekolah tersebut mengetahui dan memahami langkah-langkah menyusun instrumen penilaian. Namun dalam pelaksanaannya sering mengabaikan tahap-tahap penyusunan instrumen”. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menganalisis yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian di kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “sejauhmanakah kompetensi guru sekolah dasar dalam menyusun instrumen penilaian pada mata pelajaran IPS?”. Lebih lanjut rumusan masalah dapat diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman guru terhadap instrumen penilaian?
2. Bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian?
3. Bagaimanakah kesulitan guru dalam menyusun instrumen penilaian?

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap instrumen penilaian.
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian.
3. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menyusun instrumen penilaian.

Kompetensi guru merupakan kemampuan-kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Slameto (2011) mengemukakan bahwa kompetensi guru

memiliki tiga kriteria yaitu *knowledge criteria*, *performance criteria*, dan *product criteria*. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepada guru. Menurut Nitko (1996:18) dalam buku *Educational Assessment of students* menyatakan guru perlu untuk membuat keputusan – keputusan tentang siswanya setiap saat. Untuk itu seorang guru profesional dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru yang berkompeten dalam menyusun instrumen penilaian IPS SD yaitu memiliki kemampuan intelektual meliputi penguasaan konsep penilaian dan konsep IPS SD, kemampuan menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian IPS SD yang menghasilkan produk instrumen penilaian IPS SD yang telah disusun oleh guru.

Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dijelaskan lebih spesifik pada kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut meliputi pemahaman prinsip penilaian, mampu menentukan aspek-aspek penting untuk dinilai, mampu menentukan prosedur penilaian, dan mampu mengembangkan instrumen penilaian.

Pemahaman prinsip penilaian mutlak dimiliki oleh guru profesional. Hal ini sejalan dengan prinsip penilaian dalam Permendiknas nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian adalah sebagai berikut:

1. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Dengan memahami prinsip penilaian guru memiliki pengetahuan dasar dalam menentukan aspek-aspek yang akan dinilai, dalam hal ini mata pelajaran IPS. Kompetensi guru dalam menentukan aspek-aspek penting untuk dinilai ini berkenaan pula dengan kompetensi profesional guru dalam menguasai konsep materi mata pelajaran IPS, standar kompetensi IPS, kompetensi dasar IPS, serta tujuan pembelajaran IPS. Berkenaan dengan itu, pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara, (Depdiknas, 2003 : 9). IPS di sekolah dasar merupakan penyederhanaan dari beberapa konsep ilmu sosial. Konsep-konsep ilmu sosial tersebut meliputi sosiologi, antropologi, geografi, sejarah, ekonomi, psikologi, dan politik (Supardan, 2008 : 69 - 429).

Lebih spesifik, penyederhanaan ilmu sosial yang terdapat di sekolah dasar yaitu (a) sosiologi terdiri dari interaksi sosial, kelompok sosial, gejala-gejala sosial, organisasi sosial, struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial; (b) antropologi terdiri dari perkembangan manusia, perkembangan dan persebaran aneka ragam kebudayaan manusia, perkembangan dan persebaran aneka ragam bahasa; (c) geografi terdiri dari lingkungan, tata ruang, tempat; (d) sejarah terdiri dari sejarah keluarga, sejarah sosial, sejarah ekonomi sejarah kebudayaan; (e) ekonomi terdiri dari skarsitas, produksi, konsumsi, pasar, uang, bank, koperasi, kewirausahaan, perseroan terbatas; (f) psikologi terdiri dari psikologi kepribadian, psikologi perkembangan, psikologi sosial; (g) politik terdiri dari teori politik, lembaga politik, sejarah politik,

perwakilan politik, birokrasi politik, teori kenegaraan, hubungan internasional.

Sapriya (2011:194-195) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

IPS di SD tidak hanya mengenalkan tentang pengetahuan sosial semata, melainkan disertai dasar-dasar keterampilan sosial. Kedua hal tersebut membentuk kekuatan pribadi siswa yang berkompeten dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang majemuk sedangkan fungsi mata pelajaran IPS, menurut Jarolimek (1986: 9) berpendapat bahwa:

The major mission of social studies education is to help children learn about the social world in which they live and how it got that way; to learn to cope with social realities; and to develop the knowledge, attitudes, and skills, needed to help shape an enlightened humanity.

Artinya, bahwa misi utama pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa belajar tentang masyarakat dunia di mana mereka hidup dan memperoleh jalan, untuk belajar menerima realitas sosial, dan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk membantu mengasah pencerahan manusia.

Berdasarkan fungsi dan tujuan IPS diatas, guru harus memiliki asumsi bahwa siswa akan menghadapi tantangan kehidupan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Maka, IPS di SD akan mengarah pada mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan sosial yang dapat digunakan

sebagai kemampuan mengatasi masalah dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Penilaian IPS SD bertumpu pada aspek pengetahuan, aspek kemampuan berpikir, aspek nilai dan sikap, serta aspek tindakan. Keempat aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Menurut Depdiknas (2003:9) konseptual, pengetahuan mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Secara umum penilaian tentang pengetahuan IPS hendaknya disajikan berupa peristiwa dan hal-hal yang bersifat konkret. Ciri soal yang menitik beratkan aspek pengetahuan menggunakan kata tanya untuk menyebutkan, mengidentifikasi, menamakan, menyatakan, menentukan lokasi, dan menceritakan suatu peristiwa.

b. Kemampuan berpikir

Dalam IPS SD, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Penilaian yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa diharapkan memberi efek positif terhadap kemampuan diri anak. Implementasinya dalam penilaian IPS SD berupa soal yang mendorong siswa untuk berpikir kritis menggunakan pertanyaan untuk merumuskan sebab akibat dan pendapat.

c. Nilai dan sikap

Penilaian IPS yang memiliki unsur nilai dan sikap menonjolkan keyakinan dan prinsip yang telah tertanam dalam diri siswa. Ciri soal yang mengandung unsur nilai dan sikap menggunakan pertanyaan untuk merumuskan pandangan.

d. Tindakan

Penilaian IPS yang memiliki aspek tindakan meliputi kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan mengambil keputusan. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan tahap paling tinggi dari akumulasi pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap dan tindakan. Oleh karena itu, ciri soal yang memiliki aspek pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yaitu soal yang merumuskan beberapa alternatif jawaban dari permasalahan atau situasi yang

terdapat pada soal. Selain itu, soal yang merumuskan pemilihan solusi adri beberapa alternatif solusi yang terdapat pada soal.

BSNP telah mengeluarkan pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik. Adapun prosedur yang dimaksud meliputi penentuan tujuan penilaian, penyusunan kisi-kisi, perumusan indikator pencapaian, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan penafsiran hasil penilaian, serta pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian. Untuk tercapainya perencanaan penilaian yang baik, maka harus dilakukan langkah-langkah seperti yang dijabarkan oleh BNSP (2010:15) yaitu :

- (1) menentukan tujuan tes,
- (2) menentukan kompetensi yang akan diujikan,
- (3) menentukan materi yang diujikan,
- (4) menetapkan penyebaran butir soal berdasarkan kompetensi, materi, dan bentuk penilaiannya (tes tertulis: bentuk pilihan ganda, uraian; dan tes praktik),
- (5) menyusun kisi-kisinya,
- (6) menulis butir soal,
- (7) menelaah secara kualitatif,
- (8) merakit soal menjadi perangkat tes,
- (9) menyusun pedoman penskorannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan sejauhmana pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian IPS SD. Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya dengan kriteria guru kelas tinggi, PNS, telah lulus PPG, dan telah lulus sertifikasi. Berdasarkan kriteria tersebut, didapat 5 (lima) orang guru SD yang sesuai.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen, dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan untuk mengetahui data rekam jejak pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian IPS pada masa lalu. Adapun dokumen yang dijadikan data penelitian yaitu seperangkat instrumen penilaian setelah pembelajaran dan Ujian Tengah Semester (UTS). Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pemahamandan hambatan guru dalam menyusun instrumen penilaian. Maka, dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara bebas terpimpin.

Agar dokumentasi dan hasil wawancara dapat dianalisis, maka perlu adanya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian disusun berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian, BNSP tentang pedoman penilaian, dan konsep dasar IPS di SD. Pengembangan instrumen penelitian ini menggambarkan kompetensi guru tentang penyusunan instrumen penilaian. Kompetensi tersebut yaitu sub kompetensi pedagogik yang mencakup penyelenggaraan penilaian dan evaluasi dan hasil belajar, dan sub kompetensi profesional yang mencakup penguasaan konsep materi dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPS.

Adapun kriteria penilaian instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:134) "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena". Kemudian Sugiono (2012:135) menyatakan "Jawaban tiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif". Maka, peneliti menentukan lima kategori penilaian tiap indikator, yaitu : sangat baik (SB) untuk keterangan item indikator yang terpenuhi total, baik (B) untuk keterangan item indikator yang sebagian besar terpenuhi, cukup (C) untuk keterangan antara terpenuhi dan tidak terpenuhi yang seimbang terhadap item indikator, kurang (K) untuk keterangan item indikator yang sebagian kecil terpenuhi, dan sangat kurang (SK) untuk keterangan item indikator yang tidak terpenuhi total atau bukan merupakan hasil subjek penelitian sendiri.

Dalam menganalisis data, peneliti mengacu kepada tiga alur proses analisis data menurut Miles and Huberman (2007: 16) "Kami anggap bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi". Tahapan-tahapan tersebut meliputi penelaahan data secara seksama, yaitu data

harus benar-benar hasil karya subjek penelitian. Dengan kata lain bukan hasil karya orang lain yang digunakan oleh subjek penelitian. Data yang bukan hasil karya subjek penelitian tidak dapat digunakan untuk menganalisis kompetensi subjek penelitian dalam menyusun instrumen penilaian. Setelah data benar-benar sesuai dengan kriteria tersebut, dilanjutkan dengan diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Kemudian penemuan-penemuan yang diperoleh dicantumkan dalam instrumen penelitian. Setelah penelaahan, data ditriangulasikan berdasarkan tujuan penelitian dan dibandingkan dengan kajian teori dan penelitian lain yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Langkah terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, hanya satu dari lima subjek penelitian yang memiliki pemahaman yang cukup tentang penyusunan instrumen penilaian IPS di SD. Kemudian, tiga dari lima subjek penelitian memiliki pemahaman yang baik tentang penyusunan instrumen penilaian IPS di SD. Sedangkan satu dari lima subjek penelitian memiliki pemahaman yang sangat baik tentang penyusunan instrumen penilaian IPS di SD. Secara umum, pemahaman guru tentang penyusunan instrumen penilaian di kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya memperoleh kriteria baik.

Dari hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa satu dari lima subjek penelitian memiliki kemampuan dalam menyusun instrumen penilaian IPS SD dengan kriteria cukup. Empat dari lima subjek penelitian memiliki kemampuan dalam menyusun instrumen penilaian IPS SD dengan kriteria baik.

Kesulitan guru yang terungkap pada penelitian ini diantaranya seluruh subjek penelitian tidak melakukan analisis butir soal. Hal ini dikarenakan memerlukan waktu yang cukup panjang. Guru hanya mendokumentasikan soal-soal kedalam bank soal yang dispesifikasikan sesuai dengan materi ajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kompetensi guru kelas dalam menyusun instrumen penilaian mata pelajaran IPS sekolah dasar di kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yaitu mengenai pemahaman, kemampuan, dan kesulitan guru dalam menyusun instrumen penilaian IPS di SD.

Pada segi pemahaman penyusunan instrumen penilaian IPS SD di kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya memiliki kecenderungan **berkompeten baik**. Pada segi kemampuan menyusun instrumen penilaian IPS SD di kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya memiliki kecenderungan **berkompeten baik**. Kesulitan guru dalam menyusun instrumen penilaian bertumpu pada guru tidak melakukan analisis butir soal. Hal ini dikarenakan memerlukan waktu yang cukup panjang. Guru hanya mendokumentasikan soal-soal kedalam bank soal yang dispesifikasikan sesuai dengan materi ajar.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2010). *Panduan Penulisan Butir Soal*. [Online]. Tersedia : <http://smp3bonang.files.wordpress.com/2010/08/panduan-penulisan-butir-soal.pdf> (3 Desember 2016)
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. CV. Timur Putra Mandiri.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SD/MI*. [document].
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadiyanti, H. (2012). *Studi Deskriptif Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar Al-Muttaqin Fullday School Kota Tasikmalaya*. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI; Tidak Diterbitkan.
- Jarolimiek, J. 1993. *Social Studies in Elementary Education*. New York : Macmillan Publishing.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Nitko, Anthony J. (1996). *Educational Assessment of Students*. Second Edition. New Jersey : Englewood Cliffs.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*. [Online]. Tersedia : <http://ahmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/06/04-a-salinan-permendikbud-no-66-th-2013-ttg-standar-penilaian.pdf>(1 November 2016)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <http://jahidinjayawinata61.wordpress.com/standar-kompetensi-guru-standar-kompetensi-kepala-sekolah-standar-kompetensi-pengawas-permendiknas-no-12-13-16-20/> (1 Desember 2016)
- Sapriya, (2011). *Konsep dan Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, (2011). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru*. Jurnal. <http://cerpenik.blogspot.com/2011/11/pengembangan-kompetensi-pedagogik-dan.html> (19 Oktober 2012)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2008). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widaningsih, Dedeh. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Tasikmalaya, Rizqi Press.